**MENINGKATKAN KEMAMPUANDAYA INGAT ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *MIND MAPPING***

¹Novianti ²Sharina Munggaraning Westhisi

1IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

2IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

1noviantinoviii@yahoo.com,2sharina20koles@gmail.com

**Abstract**

Early childhood is a small human figure who has the uniqueness and distinctiveness of each. What is called early childhood is from the age of 0 to 6 years, where at that time is a very rapid development period or the golden age, and early childhood requires various stimuli that must be met in accordance with their needs, one of which is aspects of cognitive development, especially in memory ability. This memory ability can be developed through *mind mapping* learning media, where teachers innovate on learning media so that they can attract children's attention and make children more enthusiastic in learning. This study uses quantitative research methods with a quasi-experimental approach. This study aims to provide information to educators on how to improve children's memory skills using *mind mapping* learning media. Based on the results of the study it was found that the average gain of the experimental class was 25,72 while the average gain of the control class was 1,11 which means that the memory ability of the experimental class children after treatment was higher than that of the untreated control class. Therefore, this study is recommended to early childhood educators that *mind mapping* learning media can improve early childhood memory skills

**Keywords : *mind mapping*, memory skills.**

**Abstrak**

Anak usia dini merupakan sosok manusia kecil yang mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing. Yang disebut anak usia dini adalah dari usia 0 sampai 6 tahun, dimana saat itu adalah masa perkembangan yang sangat pesat atau disebut *golden age*, dan anak usia dini ini memerlukan berbagai stimulus yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif terutama dalam kemampuan daya ingat. Kemampuan daya ingat ini dapat dikembangkan melalui media pembelajaran *mind mapping,* dimana guru berinovasi terhadap media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian anak dan menjadikan anak lebih semangat dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendidik tentang cara meningkatkan kemampuan daya ingat anak menggunakan media pembelajaran *mind mapping.* Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen 25,72 sedangkan rata-rata nilai gain kelas kontrol yaitu 1,11 yang artinya kemampuan daya ingat anak kelas eksperimen setelah diberi *treatment* lebih meningkat dibanding kelas kontrol yang tidak diberi *treatment*. Maka dari itu, penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik anak usia dini bahwa media pembelajaran *mind mapping* dapat meingkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini.

**Kata kunci :kemampuan daya ingat, *mind mapping***

**PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan manusia. Suyanto, (2005: 7) menjelaskan usia dini yaitu usia 0-8 tahun yang sering disebutjuga dengan usia emas. Pada masa ini, kesempatan untuk dapatmengembangkan seluruh aspek perkembangandan potensi anak, karena dalam usia emas anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlibatkan.Semua informasi itu akan disimpan dalam memori otak anak secara tahan lama. Oleh karenaitu pendidikan anak usia dini sangat penting danmerupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anakdalam menghadapi perkembangan selanjutya.Pendidikan harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruhaspek perkembangan anak secara keseluruhantermasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Perkembangan kognitif adalah istilahyang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan presepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkanseseorang memperoleh pengetahuan,memecahkan masalah dan merencanakan masadepan (Desmita, 2009: 97-98). Senada dengan pendapat Robert Gagne (dalam Suyanto, 2005: 86) menyebutkan dalam teori kognitif bahwabelajar adalah proses memperoleh informasi,mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang dikontroldalam otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah memori.Memori merupakan unsur inti dariperkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapatmenyimpan informasi yang di terima sepanjang waktu (Desmita, 2009: 121). Memori anak usiadini masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan-kesalahan. Oleh karena ituperlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Walgito (2004: 144) mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memory, disamping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pulayang menggunakan istilah memori sesuai denganucapan dari memory.Daya ingat adalah kemampuan mengingatkembali data-data yang telah tersimpan didalam memori.Ingatan sebagaikecakapan untuk menerima, menyimpan, danmereproduksikan kesan–kesan (Suryabrata, 2006: 44). Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan daya ingat anak di Taman-Kanak-Kanak masih kurang, dikarenakan pendidik kurangnya inovasi dalam media pembelajaran yang diterapkannya.

Dalam mengembangkan kemampuan daya ingat anak usia dini, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian terdahulu menjukkan bahwadengan penerapan media pembelajaran*mind mapping* dapat meningkatkan keterlaksanaan dan skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 91, 66% dan 79, 86, siklus II sebesar 100% dan 87, 15, siklus III sebesar 100% dan 94, 44. Ketercapaian siswa pada siklus I yaitu 66, 75, siklus II sebesar 78, 5, dan siklus III sebesar 88, 63.Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74, 93 dan 78, 38%, siklus II sebesar 84, 55 dan 94, 6% kemudian untuk siklus III sebesar 89, 35 dan 100%.Respon siswa juga meningkat dari siklus I 78%, siklus II 96, 3 dan siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan media pembelajaran*mind map* dapat mendapatkan hasil yang lebih baik (Putri & Widya, 2013).

Faktor utama permasalahan yang terjadi di TK Nusa Indah yang berdasarkan hasil observasi dengan jumlah 18 orang anak, ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagian besar anak menunjukkan sikap yang kurang perhatian terhadap pembelajaran karena mereka merasa tidak tertarik dan sebagian besar anak menunjukkan sikap pasif terhadap kegiatan pembelajaran. Guru selalu menyediakan media pembelajaran yang ringkas dan tidak menyusahkan bagi guru, seperti buku atau majalah anak, sehingga kemampuan kognitif anak tidak terangsang dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan guru tentang strategi atau media yang dapat digunakan untuk meningkatan daya ingat anak, guru selalu menggunakan media yang itu-itu saja sehingga anak menjadi jenuh dan bosan.Sebagian besar siswa kemampuan mengingatnya masih rendah, hanya ada beberapa orang anak yang memang sudah mampu mengingat dengan baik.Selain itu pada saat kegiatan penutupan dan evaluasi pembelajaran dalam satu hari tadi anak banyak yang diam tidak menjawab karena anak sudah lupa tentang kegiatan yang dipelajarinya tadi.Setelah dianalisis penggunaan media kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik bagi anak sehingga perlu solusi suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kemampuan daya ingat anak.Selain itu, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama penyebab kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Perkembangan kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan presepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seorang anak memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Desmita, 2009: 97-98). Senada dengan pendapat *Robert Gagne* (dalam Suyanto, 2005: 86) menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang di terima dalam otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah Memori.

*Mind mapping* adalah suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier (Buzan, 2005: 13). *Mind mapping* dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi bercerita, siswa dapat terbantu menggunakan *mind mapping* dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami. Sehingga metode *mind mapping* akan sangat membantu anak dalam mengingat sebuah ide atau informasi, dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, meningkatkan jumlah perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, cara yang menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mind mapping*. metode ini di pilih karena di anggap tepat untuk di gunakan dalam mengembangkan kemampuan daya ingat anak. Hal ini diperkuat oleh Pratiwi, (2017) Jadi peningkatan melalui media *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat anak serta menarik minat dan bakat anak untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada daya ingat anak setelah diterapkannya media pembelajaran *mind mapping.* Pada Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan daya ingat yang ditekankan adalah kemampuankonsentrasi dan berperilaku aktif. Media pembelajaran *mind mapping*yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk stimulasi perkembangan aspek kognitif khususnya daya ingat anak, dan menjadi salah satu bahan ajar yang inovatif bagi pendidik anak usia dini.Atas dasar tersebut penulis menggunakan media pembelajaran *mind mapping* yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di salah satu TK di Kota Cimahi dimana terdapat anak yang kemampuan daya ingatnya masih rendaholeh karena itu dengan adanya media pembelajaran *mind mapping* di harapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga penulis mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat AnakUsia Dini Melalui Media Pembelajaran *Mind Mapping*”**

**METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen.Metode kuasi ekperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan ekperimental (Sugiyono, 2008).Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group design*.Desain ini digunakan karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random satu waktu. Dalam variabel penelitian ini, terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan daya ingat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah media pembelajaran *mind mapping*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan rentang usia4-5 tahun di TK Nusa Indah. kelompok mangga sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima *treatment* (perlakuan) yaitu menggunakan media pembelajaran *mind mapping* dengan banyak siswa 18 anak dan kelompok melatisebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvesional dengan banyak siswa 18 anak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Pada penelitian teknik analisis statistik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.Berdasarkan perhitungan *kolmogorov-smirnov* nilai *Sig* pada kelompok eksperimen menunjukan hasil signifikan 0,200. Karena 0.200 > α 0,05 maka hasil *pre test*kelompok eksperimen datanya berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh hasil signifikansi 0.200. Karena 0.200 > α 0.05 maka datahasil *pre test*pada kelompok kontrol berdistribusi normal.Adapun perhitungan *kolmogorov-smirnov*untuk data *post test*dari nilai *Sig* pada kelompok eksperimen menunjukan hasil signifikan 0,200. Karena 0.200 > α 0,05 maka hasil *post test*kelompok eksperimen datanya berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh hasil signifikansi 0.200. Karena 0.200 > α 0.05 maka datahasil *post test*pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, peneliti menguji data homogenitas pada data *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil data, diperoleh hasil uji homogenitas hasil data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0,943 karena 0,943> α 0,05 maka data tersebut bervarian homogen. Adapun hasil data *post test*, berdasarkan hasil SPSS diperoleh hasiluji homogenitas hasil data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0,818 karena 0,818> α 0,05 maka data tersebut bervarian homogen. Hasil penelitian uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen.Oleh karena itu analisis data selanjutnya menggunakan uji t independen.

Table 1.1 Hasil Uji t Independen Data *Pre test*

Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber: Data aplikasi versi SPSS versi 20

Dari hasil uji signifikansi diatas diperoleh hasil bahwa dengan nilai Sig. 0,414.Karena 0,414> 0,05 maka Ho diterima. Dengan demikian hasil *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspeknya. Hal ini berarti bahwa pada saat *pre test* (sebelum perlakuan) tingkat kemampuan daya ingat antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan

Tabel 1.2 Hasil Uji t Independent Data *Post test*

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber: Data aplikasi versi SPSS versi 20

 Dari hasil uji signifikansi diatas diperoleh hasil pada tabel 1.2, dengan nilai Sig. 0.000. Karena 0.000 < 0,05 maka Ha diterima. Dengan demikian berarti hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspeknya. Hal ini menunjukan bahwa pada setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dengan metode kuasi eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode konvensional menunjukan hasil yang berbeda pada tingkat kemampuandaya ingat antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data *pre test* dan *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil gain. Hasil gain diperoleh dari jumlah data *post test* dikurang jumlah data *pre test*. Melalui hasil gain data *pre test* dan data *post test* diperoleh nilai rata-rata gain, untuk nilai rata-rata gain kelompok eksperimen diperoleh 25,72sedangkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol diperoleh 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *mind mapping* memiliki efektivitas yang baik terhadap kemampuan daya ingat pada anak. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel kesimpulan di bawah ini:

Tabel 1.3

Kemampuan daya ingat Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Menggunakan media pembelajaran *mind mapping*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Kelompok  | Jumlah gain  | Rata-rata gain |
| Kelompok eksperimen | 463 | 25,72222 |
| Kelompok Kontrol  | 20 | 1,111111 |

Awalnya perolehan data *pre test* kemampuan daya ingat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dari populasi yang homogen. Ini menunjukan bahwa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakter kemampuan daya ingatyang tidak jauh berbeda atau sama dan setelah dibuktikan dengan hasil uji t independen sampel menunjukan nilai sig lebih besar dari p-value (0,414> 0,05). Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak diantara kedua kelompok tersebut.Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen belum dilakukan perlakuan sehingga kemampuan daya ingat anak pada kedua kelompok tidak jauh berbeda. Hal ini dapat terlihat dalam melakukan kegiatan menggunakan media pembelajaran *mind mapping* anak akan dapat berkonsentrasidengan baik sesuai dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh anak.

Berbeda setelah diberikan perlakuan kedua kelompok menunjukan perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan akhir dalam penelitian menunjukan bahwa nilai sig pada data *post test* lebih kecil dari p-value (0,00< 0,05) Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan daya ingatsetelah media pembelajaran *mind mapping* pada kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 25,72lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,11 Ini artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan daya ingat yang signifikan antara kelompok ekperimen yang menggunakan media pembelajaran *mind mapping*dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Terdapatnya perbedaan kemampuan daya ingatanak setelah diberikan perlakuan dikarenakan media pembelajaran *mind mapping*memberikan kegiatan-kagiatan yang mengembangkan daya ingat dan konsentrasi anak.

**PEMBAHASAN**

Terdapatnya perbedaan kemampuan daya ingat anak setelah diberikan perlakuan dikarenakan media pembelajaran *mind mapping* memberikan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kemampuan daya ingat, sehingga anak menjadi asyik dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan media pembelajaran *mind mapping*, untuk mengembangkan kemampuan daya ingat, guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti majalah yang ada sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Sedangkan pada kelompok kontrol untuk mengembangkan kemampuan daya ingat, guru menggunakan media pembelajaran yang sama halnya dengan kelompok eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran majalah, akan tetapi media pembelajaran majalah yang dipakai terus menerus akan membuat anak merasa bosan sehingga anak-anak akan merasa malas untuk belajar.

Sejalan dengan penjelasan diatas, *mind mapping* diperkenalkan oleh Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. Disaat anak sedang membaca peta pikiran yang dibuat, maka anak merekam gambar dan warna, dimana gambar dan warna melibatkan kerja otak kanan, sehingga terjadilah sinergi pada otak anak. Dengan demikian kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mengalami kejenuhan (Ariani, 2009: 25). Porter (dalam Rayu, 2014: 19), mengatakan bahwa cara yang baik untuk membantu mengingat perkataan, bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yaitu dengan menggunakan *mind mapping.*

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan daya ingat anak penting dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tahapan usia anak agar perkembangan otak kanan dan otak kiri anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua atau guru sebaiknya menyediakan atau memfasilitasi media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan daya ingatnya sehingga media tersebut dapat menarik perhatian bagi anak, dan media tersebut dapat membuat anak senang dan tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan belajarnya dan juga media tersebut bisa dijadikan sebagai stimulasi mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**KESIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini melalui media pembelajaran *mind mapping*, dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan daya ingat anak usia dini pada hasil *pre test*menunjukkan bahwa kelompok ekperimen dan kelompok kontrol di TK Nusa Indah menunjukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogen dengan hasil uji t menunjukkan bahwa Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre test*yang diperoleh dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak. Dari tiga indikator kemampuan daya ingat anak usia dini, menunjukkan hasil bahwa masih banyak anak yang berkategori belum muncul.
2. Kemampuan daya ingat anak usia dini pada hasil *post test*menujukkan data yang berdistribusi normal dari varian yang homogen dengan hasil uji t menujukkan bahwa Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* yang diperoleh dari kedua kelompok terdapat perbedaan pada kemampuan daya ingat anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu media pembelajaran *mind mapping*mengalami perbedaan.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui media pembelajaran *mind mapping*profil kemampuan daya ingat anak pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan profil kemampuan daya ingat anak pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata gain data *pre test*dan data *post test*pada kelompok eksperimen nilai rata-rata gain memiliki hasil lebih besar dibandingkan nilai rata-rata gain kelompok kontrol.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, L. & Olivia, F. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.

Putri, S. & Widya, E. (2013). Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di SD. Sidoarjo: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SD 1(2). (diakses tanggal 18 April 2019, pukul 22:47)

Pratiwi, A. F. Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media *Mind Mapping*Pada Kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi. Jambi: UniversitasNegeri Jambi. (diakses tanggal 18 April 2019, pukul 18:03)

Rahayu, R. T. (2014). Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media *Mind Mapping* Pada Anak Kelompok B1 TK LKMD. Singosaren Banguntapan. (diakses tanggal 12 Mei 2019, pukul 10.23)

Sugiyono.(2008). *Metode Pengembangan Kognitif* .Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Hikayat.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Yogyakarta: AndiOffset.